

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Perputaran Total Aset (TATO)

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi.

menurut **Munawir (2010:240)**, Rasio Aktivitas adalah:

“Rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki”.

Sedangkan menurut **Irham Fahmi (2012:132)** menyatakan bahwa:

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya. Dengan rasio ini kita dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antar penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lainnya.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran total aset. Menurut **Kasmir dalam Fitriano (2016:15)**, Perputaran Total Aset atau *Total Assets Turnover* (TATO) adalah Rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

**Hanafi (2009:78)**, menyebutkan bahwa Perputaran total aset adalah mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut.

Menurut **Ade Prima dan Linna Ismawati (2016:34)**, *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Perputaran total aset merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* (TATO), maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan .

Perputaran total aset ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Untuk menganalisis manajemen aset dalam hal ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO), rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Perputaran total aset dihitung sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penjualan bersih (Net Sales) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Total Assets Turnover yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Total Assets Turnover yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assest perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya.

### 2.1.2 Rasio Hutang (DER)

Rasio leverage merupakan ukuran utang terhadap kapitalisasi total suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio-rasio ini mengindikasikan utang yang berlebihan, yang menandakan kemungkinan suatu perusahaan menjadi tidak mampu menghasilkan pendapatan atau laba yang memadai untuk memenuhi kewajiban utang – utangnya (obligasi).

Menurut **Irham Fahmi (2013:174)** Rasio leverage yaitu :

“*Leverage* merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu”.

Sedangkan menurut **Sutrisno (2009:261)** menyatakan bahwa :

“Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau leverage faktornya = 0 itu artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah leverage factor, perusahaan mempunyai resiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio leverage menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Apabila suatu perusahaan tidak mempunyai leverage factor artinya perusahaan tersebut beroperasi dengan maksimal dengan menggunakan modal sendiri dalam melakukan operasi. Semakin rendah rasio ini semakin baik, karena untuk keamanan pihak luar yang terbaik jika jumlah modal sendiri lebih besar dari hutang, atau minimal sama.

Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini *Debt to equity ratio*. menurut **Darsono dan Ashari (2010:54-55)** yaitu:

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio yang menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah trading on equity, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.

*Debt to Equity Ratio* merupakan Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor". Sedangkan menurut **Sopi Sopiati dan Windi Novianti (2018:50)**, menyatakan bahwa:

Hutang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan "utang" yang pada saatnya harus dibayar kembali. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar penggunaan modal melalui hutang. Bagi perusahaan sebaiknya penggunaan hutang tidak melebihi modal sendiri.

Secara matematis menurut **Horne dan Wachowicz (2009:186)**, “*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang atau total debts dengan total *shareholder’s equity*”. Rumusan untuk mencari *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2014:158):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhikewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

### **2.1.3 Rasio Perputaran Modal Kerja (WCTA)**

*Working capital to total asset* merupakan rasio likuiditas, yang dimaksud dengan rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan (**Harmono, 2009:106**).

**Munawir dalam Iswadi (2015:12)** menyatakan bahwa rasio modal kerja terhadap total aset (*working capital to total asset*) adalah perbandingan antara aset lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aset. Komposisi yang digunakan pada *Working capital total asset* merupakan cerminan dari modal kerja, seperti yang diungkapkan oleh **Mardiyanto (2009:97)** yang menyatakan bahwa Komposisi aktiva lancar dan utang lancar pada neraca merupakan cerminan dari kebijakan modal kerja (*working capital*) suatu perusahaan. Sebagian besar kegiatan harian manajer keuangan berhubungan dengan pengelolaan modal kerja. Suatu pekerjaan yang tampaknya sederhana, tetapi apabila tidak dikelola dengan sungguh-sungguh, berpeluang memperburuk tingkat likuiditas.

Modal kerja merupakan suatu aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang memerlukan pengelolaan dengan baik oleh manajer perusahaan. Setiap manajer harus merencanakan berapa besar aktiva lancar yang harus dimiliki perusahaan setiap bulan bahkan tahun dan darimana aktiva lancar tersebut harus dibiayai. Oleh karena itu manajer selalu mengelola modal kerja perusahaan agar operasional perusahaan lebih optimal dan efisien (**Ambarwati, 2010:113**). Modal kerja dalam neraca mencakup aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam jangka pendek, oleh sebab itu modal kerja bersih menggambarkan selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam perusahaan (**Sugiono, 2009:10**).

Modal kerja adalah perbedaan antara harta lancar dan hutang lancar, rasio modal kerja digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam

menggunakan modal kerja perusahaan untuk menghasilkan penjualan berapa kali lipat.

Modal kerja (*working capital*) sangat erat kaitannya dengan keberhasilan mengelola modal kerja. Pengertian modal kerja yang berbeda akan menyebabkan perhitungan dan pengelolaan modal kerja yang berbeda pula. Pada hakikatnya, modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar ataupun dana yang tersedia untuk digunakan oleh perusahaan selama periode akuntansi tertentu dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dengan maksud untuk menghasilkan pendapatan selama periode akuntansi yang bersangkutan (**Wijaya dan Rustam, 2013:2**).

Tujuan dari rasio liquiditas modal kerja ini adalah untuk mengetahui tingkat ketersediaan modal kerja perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dia miliki. Menurut **Harahap (2010:93)** Rasio perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus:

$$WCTA = \frac{ASET\ LANCAR - HUTANG\ LANCAR}{TOTAL\ ASET}$$

#### **2.1.4 Pertumbuhan Laba**

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam

mengelola sumberdaya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

**Munawir (2013:39)**

**Menurut Soemarso (2010)** mendefinisikan laba sebagai berikut: Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. **Munawir (2013:39)**

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun}_t - \text{laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{laba bersih tahun}_{t-1}}$$

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Menurut Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba Dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a) Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- b) Umur perusahaan  
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- c) Tingkat leverage.  
Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- d) Tingkat penjualan.  
Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- e) Perubahan laba masa lalu.  
Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis bisa memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul yang penulis buat. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis

1. Dalam penelitian Tanti Dwi Pramono (2015), yang berjudul Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Profit Margin Terhadap Perubahan Laba menyebutkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan multikolinearitas, tidak terdapat autokolerasi, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan data terisribusi normal serta menggunakan uji determinasi. Current Ratio dan Working Capital To Assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, dan Total Assets Turnover & Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba Current Ratio, Working Capital To Assets , Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin secara simultan berpengaruh

positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi di BEI periode 2011 – 2013

2. Penelitian Gunawan ade, sri fitri wahyuni (2013), yang berjudul pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba Pada perusahaan perdagangan di indonesia yang menyebutkan bahwa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji kolerasi) dan untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji T, Uji F dan Uji Determinasi. Ada pengaruh yang signifikan Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, dan Inventory Turnover terhadap pertumbuhan laba. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Current Ratio, Debt To Assets Ratio, dan Debt To Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba. Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
3. Penelitian Windi Hartini (2012), dengan judul Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. kesimpulan DER, CR, OPM, GPM, WCTA, dan ROA secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba). Secara parsial variabel DER, CR, OPM, dan ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel GPM dan WCTA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. *Purwanto and Chelsea Risa Bina, in Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Companies. Conclusions WCTA and DER has a negative but significant influence on predicting earning growth partially with the significance value (p-value) is less than 0.05 but has the negative beta coefficient. TAT and NPM has a positive but significant influence on predicting earning growth partially with the significance value (p-value) is less than 0.05.*
5. *Heikal Mohd, Muammar Khaddafi, and Ainatul Ummah, in Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. Conclusions The Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margi positive and significant effect on earnings growth in its Automotive in Indonesia Stock Exchange. Debt To Equity Ratio and Current Ratio significant negative effect on the company's Automotive Earnings Growth in Indonesia Stock Exchange. Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Current ratio and positive and significant impact on Profit Growth at Automotive companies in Indonesia Stock Exchange.*
6. Banu Wicaksono (2017), dengan berjudul Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksika Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Tahun 2012-2015 menyimpulkan bahwa Rasio WCTA, CLI, dan TAT secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

pertumbuhan laba, Rasio NPM secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, Rasio WCTA, CLI, TAT dan NPM secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba; Model regresi linier berganda yang tepat untuk memodelkan peramalan laba adalah dengan pendekatan fixed effect sebagai berikut: (Pertumbuhan Laba)<sub>i</sub> = C + 0.314562 (WCTA)<sub>i</sub> + 0.141779 (CLI)<sub>i</sub> + 0.200575 (TAT)<sub>i</sub> + 14.02941 (NPM)<sub>i</sub>

7. Hasudungan Pangaribuan (2017), dalam jurnal yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sudi Pada Perusahaan Non Bank Yang Tergabung Dalam Kelompok LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2014 menyimpulkan bahwa Capital to Total Asset (WCTA), Total Asset Turnover (TAT), dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profit Growth. Current Liabilities to Inventory (CLI) dan Income to Total Liabilities (OITL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profit Growth. Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profit Growth. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa keenam variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8. Bambang Riyadi (2017), in *Profit Analysis With Financial Ratio (Study At Manufacturing In Indonesia Stock Exchange) Conclusion Partially TAT and ROE variable have significant negative effect to profit growth. While the GPM has a significant positive effect on profit growth. The variables whose influence is not significant are CR, DER and ROA. Simultaneously*

*independent variables CR, DER, TAT, ROA, and ROE have a significant effect on profit growth. All independent variables in this study contribute 0.773, this means the variation in profit growth that can be explained by CR, DER, TAT, ROA, and ROE of 77.3%. While the rest ( $100\% - 77.3\% = 26.7\%$ ) is explained by other causes outside the model.*

9. Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela. Seminar (2018), dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba menyimpulkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Tanti Dwi Pramono, (2015).	Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Profit Margin Terhadap Perubahan Laba	CR dan WCTA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, dan TATO & NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi di BEI periode 2011 – 2013	Variabel x nya sama	Tanti Dwi Pramono, Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 11 Edisi Khusus Desember 2015: 345 – 352
2	Penelitian Gunawan ade, sri fitri wahyuni (2013), ISSN1693-7619.	Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba Pada perusahaan perdagangan di indonesia	TATO dan Inventory Turnover Berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, CR, DAR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keenam variabel secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan	TATO yang sama	lainnya berbeda, unit penelitian juga berbeda

			laba		
	<b>Nama Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
3	Windi Hartini, (2012).	Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi	Secara parsial variabel DER, CR, OPM, dan ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel GPM dan WCTA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba variabel DER, CR, OPM, GPM, WCTA, dan ROA secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).	Windi Hartini, Management Analysis Journal 1 (2) (2012)	Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi
4	Purwanto and Chelsea Risa Bina (2016).	<i>Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Companies</i>	<i>WCTA and DER has a negative but significant influence on predicting earning growth partially with the significance value TATO and NPM has a positive but significant influence on predicting earning growth partially with the significance value. The variable of total asset turnover and net profit margin, partially</i>	Variabel X nya sama	Ada variabel x lain

			<i>having positive and significance influence. Simultaneously</i>		
	<b>Nama Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
5	Heikal Mohd, Muammar Khaddafi, Ainatul Ummah,	<i>Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange</i>	<i>ROA,ROE, NPM positive and significant effect on earnings growth in its Automotive in Indonesia Stock Exchange. DER and CR significant negative effect on the company's Automotive Earnings Growth in Indonesia Stock Exchange. ROA,ROE, NPM,CR,DER and positive and significant impact on Profit Growth at Automotive companies in Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel x sama yaitu DER	Unit perusahaan dan variabel x nya
6	Banu Wicaksono (2017), ISSN:2252-3936	Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksikan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Tahun 2011-2015	WCTA, CLI, TATO, secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. WCTA, CLI, TATO, NPM secara simultan berpengaruh terhadap	variabel x yang peneliti teliti sama dengan variabel x dalam jurnal ini	Ada satu variabel x yang berbeda

	<b>Nama Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
7	Hasudungan Pangaribuan (2017).	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sudi Pada Perusahaan Non Bank Yang Tergabung Dalam Kelompok LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.	secara parsial: WCTA, TATO, NPM berpengaruh positif, CLI dan OITL berpengaruh negatif, dan GPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	Menggunakan variabel x yang sama	Ada variabel x yang berbedaya yaitu CLI, OITL dan GPM
	<b>Nama Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
8	Bambang Riyadi (2017), E-ISSN: 2321-5933, P-ISSN: 2321-5925.	<i>Profit Analysis With Financial Ratio (Study At Manufacturing In Indonesia Stock Exchange)</i>	<i>TAT and ROE variable have significant negative effect to profit growth. While the GPM has a significant positive effect on profit growth. The variables whose influence is not significant are CR, DER and ROA. Simultaneously independent variables CR, DER, TAT, ROA, and ROE have a significant effect on profit growth.</i>	Menggunakan variabel DER dan TATO	menggunakan variabel x lainnya yang berbeda

	<b>Nama Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
9	Ulfinabella Risnawati, Aryanto, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2018), ISSN 2337-4349.	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba	CR, DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. NPM, ROE, TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	Sama-sama meneliti perputaran total aset (TATO), dan margin laba bersih (NPM)	tidak ada variabel rasio modal kerja terhadap total aset

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menempatkan diri dalam sistem ekonomi Indonesia secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama, rasio pertumbuhan ini diperoleh dari hasil membagi jumlah tahun bersangkutan dengan tahun dasar. Setiap perusahaan tentunya ingin memperoleh laba maksimal setiap tahunnya, sehingga pertumbuhannya meningkat juga. Dari penjelasan diatas pertumbuhan laba perusahaan sangat dipengaruhi oleh rasio keuangan. Jika rasio keuangan suatu perusahaan baik, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pun baik. Dengan kinerja yang baik maka laba yang diperoleh pun akan tinggi sehingga pertumbuhan laba perusahaan pun akan terus meningkat.

Faktor pertama dari rasio keuangan tersebut adalah perputaran total aset (TATO) yang merupakan rasio aktivitas. Perputaran total aset digunakan untuk

menilai seberapa banyak perusahaan menghasilkan penjualan dari tiap rupiah aktivasnya. Artinya apabila perusahaan dapat mengelola aktiva dengan baik dan efisien, maka penjualan pun akan meningkat. Jika penjualan meningkat, laba pun akan ikut meningkat dengan demikian pertumbuhan laba perusahaan pun akan meningkat. Semakin cepat perputaran total aset perusahaan, maka semakin banyak laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Faktor kedua rasio hutang (DER) adalah rasio leverage yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsika perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Yang terakhir yaitu rasio perputaran modal kerja (WCTA) yang merupakan rasio Liquiditas. WCTA ini digunakan untuk melihat sejauh mana modal kerja dapat dihasilkan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. WCTA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola modal kerja dan asetnya dengan baik. Semakin baik pengelolaan aset perusahaan maka modal kerja pun akan meningkat yang akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

Dengan adanya rasio ini kita dapat melihat bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan penjualannya sehingga akan berdampak pada laba yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

Ketiga faktor tersebut dapat memberikan gambaran bagaimana kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang baik pasti memiliki rasio perputaran total aset, rasio hutang, dan rasio perputaran modal kerja yang baik. Semakin tinggi rasio-rasio tersebut maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan tinggi.

### **2.2.1 Hubungan Perputaran Total Aset dengan Pertumbuhan Laba**

Perputaran Total Aset menggambarkan penggunaan aset perusahaan yang efisien untuk menunjang penjualan. Perputaran aset suatu perusahaan yang cepat dalam menunjang kegiatan penjualan bersihnya dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan yang diperoleh sehingga laba menjadi tinggi. Menurut Ade Gunawan (2013), Perputaran total aset atau *total aset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio perputaran aset ini digunakan untuk menilai seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasionya semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Jika penjualan tinggi maka laba yang diperoleh pun akan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ulfina, et al (2018) yang mengatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tetapi dalam penelitian Bambang Riyadi (2017), TATO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

### **2.2.2 Hubungan rasio hutang dengan pertumbuhan laba**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi total asset yang dibiayai oleh kreditor. Makin tinggi *Debt to equity ratio*, makin besar financial leverage dan makin besar pula dana kreditor yang digunakan untuk menghasilkan pertumbuhan laba. Penelitian Mohd Haikal, all (2014:112) menyebutkan bahwa DER berpengaruh negatif. Hal ini disebabkan karena sebagian investor menganggap bahwa DER dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai DER akan memperbesar tanggungan perusahaan. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Tetapi penelitian yang dilakukan Yuni Ajisti HERNI (2017) rasio hutang berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2.2.3 Hubungan Rasio Perputaran Modal Kerja dengan Pertumbuhan Laba**

WCTA merupakan likuiditas dari aset perusahaan dan modal kerja. WCTA yang semakin tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan besar dibandingkan dengan jumlah aktivasnya (total aset). Penelitian Hasudungan Pangaribuan (2017) menyebutkan bahwa *Working Capital to Total Asset* (WCTA)

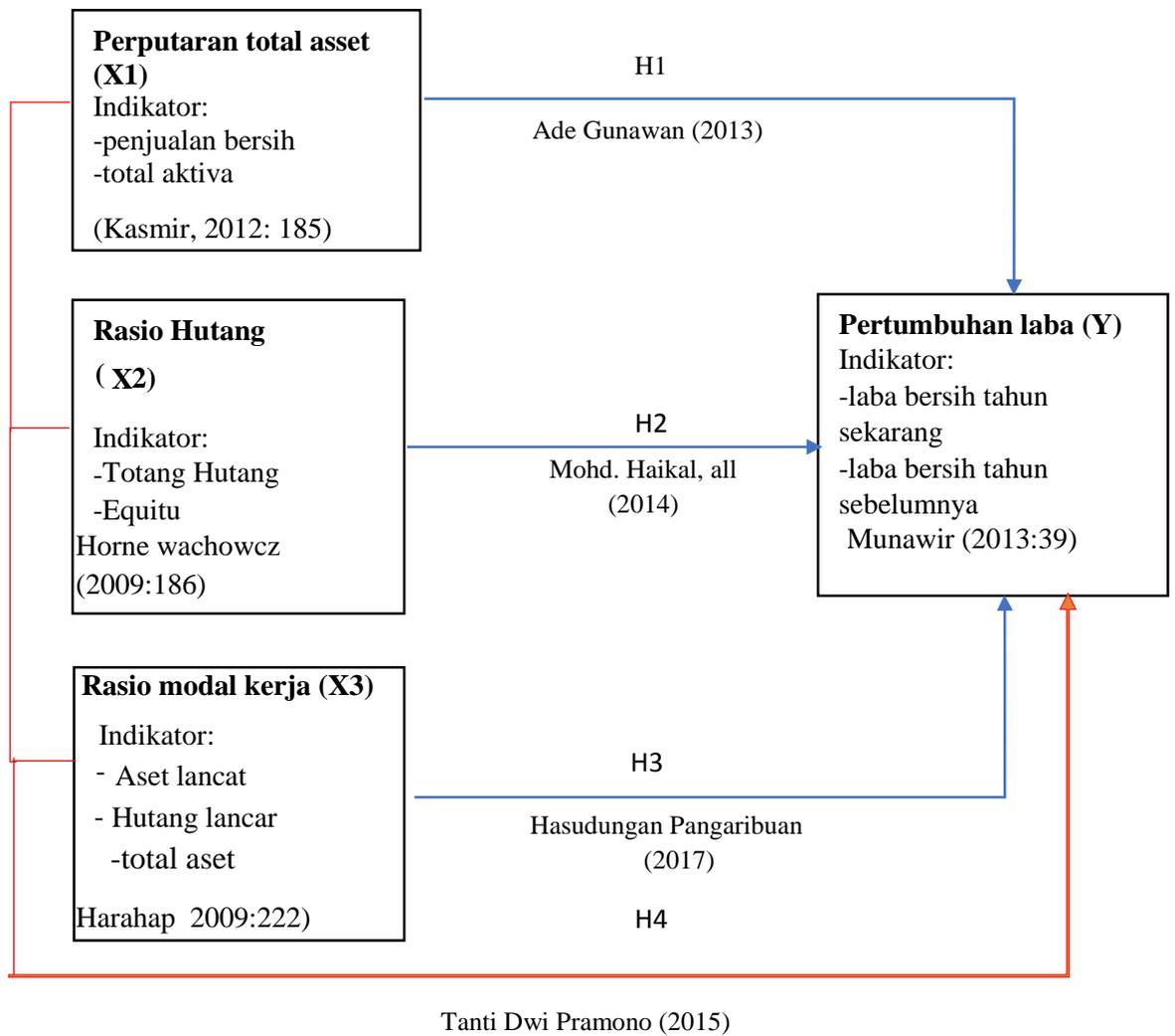
yang tinggi akan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena modal kerja berputar. Tetapi dalam Penelitian Iswadi (2015), rasio modal kerja terhadap total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.

#### **2.2.4 Perputaran Total Aset, Rasio Hutang, dan Rasio Perputaran Modal Kerja Dan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Perputaran total aset, Rasio hutang dan rasio Perputaran modal kerja adalah beberapa indikator untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Perputaran total aset merupakan rasio aktivitas, rasio hutang merupakan rasio leverage, dan rasio perputaran modal kerja merupakan rasio likuiditas. Ketiga rasio tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran total aset suatu perusahaan maka semakin baik pengelolaan aset nya untuk kegiatan penjualan dengan demikian tingkat keuntungan pun akan bertambah. dan Rasio hutang merupakan salah satu indikator yang penting untuk menentukan suatu perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak. Semakin baik rasio hutang suatu perusahaan maka semakin tinggi juga pertumbuhan laba nya. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut mampu menjaga kesetabilan hutang perusahaan tersebut. Sedangkan Rasio Perputaran modal kerja adalah rasio untuk mengukur ketersediaan modal dibanding asetnya. Jika modal kerja baik maka laba yang akan di peroleh pun akan tetap stabil. Tanti dwi pramono (2017), mengungkapkan bahwa perputaran total aset, rasio hutang, rasio

perputaran modal kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan laba.

-



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti dan perlu dibuktikan kebenarannya. Dari penelitian yang diperoleh, maka dapat diketahui hipotesisnya adalah:

H1: Perputaran Total Aset secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di BEI

H2: Rasio hutang secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di BEI

H3: Rasio perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di BEI

H4: Perputaran total aset, rasio hutang, dan rasio perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di BEI

